

BAB II

QURAISH SHIHAB DAN *TAFSIR AL-MISHBAH*

A. Biografi Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang Kabupaten Sidrap (Sidenreng, Rappang), Sulawesi Selatan. Ia merupakan anak ke-4 dari delapan bersaudara serta dari pasangan suami istri Prof. KH. Abdurrahman Sihab dan Asma Aburisyi. Abdurrahman Shihab dikenal menjadi ulama' sekaligus guru besar tafsir di IAIN Alaudin, Ujung Pandang.¹

Riwayat pendidikan Quraish Shihab berawal dari Sekolah Dasar di Ujung pandang sampai kelas 2 SMP. Kemudian pada tahun 1956 beliau melanjutkan sekolah sambil menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah di Malang di bawah asuhan Habib Abdul Qadir bin Ahmad Bilfaqih al-Alwi dan putranya Prof. DR. Habib Abdullah bin Abdul Qadir Bilfaqih yang terkenal sebagai ulama ahli hadis. Pada tahun 1958, ketika berusia 14 tahun Quraish berangkat ke Mesir untuk melanjutkan studi dan diterima di kelas II Tsanawiyah al-Azhar, Mesir. Pada tahun 1959, Kemudian Quraish Shihab melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar dengan mengambil Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis. Pada tahun 1967, beliau meraih sarjana SI

1 Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 6

dengan mendapatkan gelar Lc, dan dua tahun kemudian beliau meraih sarjana S2 dengan mendapatkan gelar MA pada jurusan yang sama dengan judul tesisnya, “Al-I’jaz at-Tasyri’ li al-Qur’an al-Karim”. Pada tahun 1980, dia melanjutkan studi di Mesir dengan mengambil Jurusan Tafsir Hadits di Pascasarjana Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar. Hanya dalam waktu dua tahun dia berhasil menyelesaikan disertasinya dengan judul “Nazm al-Durar li al-Biqa’i Tahqiq wa Dirasah” dan berhasil dipertahankan dengan nilai *summa cum laude* yang disertai dengan penghargaan tingkat 1 (Mumtaz Ma’a Martabat al-syaraf al-Ula). Dengan demikian ia tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut.²

Sepulangnya ke Indonesia setelah lulus S-2, Quraish Shihab diminta oleh ayahnya untuk membantu mengelola pendidikan di Universitas Alauddin Makassar untuk menjadi dosen sekaligus mendampingi ayahnya sebagai wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan dari tahun 1972 sampai tahun 1980. Pada tahun 1984 setelah studi S-3 dia ditugaskan di UIN Syarif Hidayatullah untuk mengajar di bidang tafsir dan ulum al-Qur’an, selain itu dia juga menduduki jabatan rektor selama dua periode, yakni pada tahun 1992-1996 dan 1997-1998. Selain itu dia pernah menduduki jabatan sebagai menteri agama selama kurang lebih dua bulan, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat pada 1984, anggota Lajnah Pentashih al-Qur’an Departemen Agama pada

² Abudin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005) hal. 364

1989, selain itu dia banyak berkecimpung dalam berbagai organisasi profesional, seperti pengurus perhimpunan ilmu-ilmu Alquran Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Serta direktur Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang merupakan usaha MUI untuk membina kader-kader ulama di tanah Air. Pada tahun 1999 dia mendapat amanah sebagai Duta Besar Indonesia di Mesir, Dan kini, aktivitasnya adalah Guru Besar Pascasarjana UIN Syarif Hidatattullah Jakarta, Direktur Pusat Studi Alquran (PSQ) Jakarta, dan menjadi penceramah di beberapa stasiun Televisi. Quraish shihab dikenal mempunyai banyak karya, ada 41 karya tulis yang sudah dia terbitkan yakni :

1. *Wawasan al-Qur'an*, diterbitkan oleh Mizan, pada 1996.
2. *Secercah Cahaya Ilahi*, diterbitkan oleh Mizan, pada 2000.
3. *Menyingkap Tabir Ilahi: al-Asmâ' al-Husnâ dalam Perspektif al-Qur'an*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 1998.
4. *Yang Tersembunyi: Jin, Malaikat, Iblis, Setan*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 1999.
5. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2004.
6. *Perempuan (Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah sampai Nikah*

- Sunnah, Dari Bias Lama sampai Bias Baru*), diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2004.
7. *Pengantin al-Qur'an*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2007.
 8. *Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah al-Fâtiyah*, diterbitkan oleh Untagma, pada 1988.
 9. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, diterbitkan oleh Pustaka Hidayah, pada 1997.
 10. *Tafsir al-Mishbah*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2000.
 11. *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahlil*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2001.
 12. *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah swt.*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2002.
 13. *Al-Lubâb: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2012.
 14. *Al-Qur'an dan Maknanya*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2010.
 15. *Membumikan al-Qur'an*, diterbitkan oleh Mizan, pada 1992.
 16. *Lentera Hati*, diterbitkan oleh Mizan, pada 1994.
 17. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2006.

18. *Membumikan al-Qur'an Jilid 2*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2011
19. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar, Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha*, diterbitkan oleh Pustaka Hidayah Bandung, pada 1994
20. *Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar* diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2005
21. *Filsafat Hukum Islam*, diterbitkan oleh Departemen Agama, pada 1987.
22. *Mukjizat al-Qur'an*, diterbitkan oleh Mizan, pada 1996.
23. *Kaidah Tafsir*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2013.
24. *Haji Bersama M. Quraish Shihab*, diterbitkan oleh Mizan, pada 1998.
25. *Dia Di Mana-Mana*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2004
26. *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2006
27. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2005
28. *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran*, diterbitkan oleh (Lentera Hati, 2007)
29. *Yang Ringan Jenaka*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2007
30. *Yang Sarat dan yang Bijak*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2007

31. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2008.
32. *Ayat-Ayat Fitna: Sekelumit Keadaban Islam di Tengah Purbasangka*, diterbitkan oleh Lentera Hati dan Pusat Studi al-Qur'an, pada 2008
33. *Berbisnis dengan Allah*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2008
34. *Doa Harian bersama M. Quraish Shihab*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2009
35. *M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2010
36. *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw. dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, diterbitkan oleh Lentera Hati, pada 2011
37. *Doa Asmaul Husna: Doa yang Disukai Allah*, diterbitkan oleh Lentera Hati pada 2011
38. *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*, diterbitkan oleh Lentera Hati pada 2012
39. *Kematian adalah Nikmat*, diterbitkan oleh Lentera Hati pada 2013
40. *M. Quraish Shihab Menjawab pertanyaan Anak tentang Islam*, diterbitkan oleh Lentera Hati pada 2014.

41. *Birrul Walidain*, diterbitkan oleh Lentera Hati pada 2014.³

B. Karakteristik *Tafsir al-Mishbah*

Tafsir al-Mishbah merupakan salah satu karya tulis Quraish Shihab dalam bidang ilmu tafsir yang termasuk dalam karya besarnya. *Tafsir al-Mishbah* mulai ditulisnya pada hari Jum'at, 14 Rabi'ul Awwal 1420 H/ 18 Juni 1999 M ketika beliau menjabat sebagai Duta Besar RI di Kairo, dan selesai ditulis pada hari Jum'at, 8 Rajab 1423 H/ 5 September 2003. Latar belakang penulisan *Tafsir al-Mishbah* dikarenakan rasa antusias masyarakat terhadap al- Qur'an baik dari segi membaca ataupun pemahaman terhadap isi kandungan ayat al-Qur'an. Penulisan *Tafsir al-Mishbah* ini sebelumnya diawali dengan karya dia yakni, *Tafsir al- Qur'an al-Karim* yang diterbitkan oleh Pustaka Hidayah, pada tahun 1997. Dinilai terlalu panjang lebar dan bertele-tele dalam menguraikan pengertian kosakata karya tersebut kurang menarik minat orang untuk membacanya. Sehingga dia tidak melanjutkan penulisan tersebut.⁴

Berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pemahaman al-Qur'an. *Tafsir al-Mishbah* dalam konteks memperkenalkan ayat al-Qur'an berusaha menghadirkan suatu bahasan setiap surat dengan tujuan surat atau tema pokok surat. Metode penafsiran yang digunakan dalam *Tafsir al-Mishbah* ialah metode tahlili dengan tartib mushafi, yakni penjelasan al-Qur'an

³ Karya-karya M. Quraish Shihab <http://www.quraishshihab.com/work/> diakses 1 juni 2017

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. xiii.

sesuai urutan mushaf dimulai dari al-Fatihah sampai al-Nas. Tafsir ini memakai corak adabi ijtima'i, dalam penerbitan tafsir ini terdiri dari 15 volume atau jilid, dan pertama kali diterbitkan oleh Penerbit Lentera Hati, Jakarta, tahun 2000. Dalam penyusunan tafsirnya Quraish Shihab memberikan pembahasan yang meliputi:

1. Penyebutan nama-nama surat serta alasan-alasan penamaanya, juga disertai dengan keterangan tentang ayat-ayat diambil untuk dijadikan nama surat.
2. Jumlah ayat dan tempat turunnya, misalnya, apakah ini dalam katagori surat makkiyyah atau dalam katagori surat Madaniyyah, dan ada pengecualian ayat-ayat tertentu jika ada.
3. Penomoran surat berdasarkan penurunan dan penulisan mushaf, kadang juga disertai dengan nama surat sebelum atau sesudahnya surat tersebut.
4. Menyebutkan tema pokok dan tujuan serta menyertakan pendapat para ulama-ulama tentang tema yang dibahas.
5. Menjelaskan hubungan antara ayat sebelum dan sesudahnya.
6. Menjelaskan tentang sebab-sebab turunnya surat atau ayat, jika ada.⁵

Semua itu dia lakukan guna memudahkan pemahaman yang dilakukan pembaca atas penafsirannya walau dengan rendah hati dia mengatakan

5 Atik Wartini, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*, (Hunafa: Jurnal Studia Islamika) hal. 119-120

bahwa apa yang ditulisnya bukan dari ijtihad dia melainkan nukilan dia atas karya-karya para ulama' seperti al-Biqaiy, Sayyid Muhammad Thanthawi, Syekh Mutawalli Sya'rawi, Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, dan beberapa tokoh lainnya.⁶

6 Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*.. hal. xii